

## METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAYAH DARUL QURAN ACEH

Oleh:

Intan Afriati<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dayah Darul Quran Aceh. Data yang dikumpulkan pada artikel ini adalah pemakaian metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di Dayah Darul Quran Aceh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru bahasa Arab dan siswa SMP kelas 1A di Dayah Darul Quran Aceh. Observasi dan wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Di samping itu juga dilakukan analisis penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan ketika proses pembelajaran bahasa Arab adalah metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*) dan *al-thariqah al-qiyasiyah*. Metode ini dapat diterapkan dan dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

**Key Word:** *Metode Pembelajaran, Thariqah al-Mubasyarah dan al-Thariqah al-Qiyasiyah.*

### A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap negara di dunia harus menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing atau berkompetisi di dunia Internasional. Di samping itu dengan meningkatnya kualitas hidup dan berkembangnya kebutuhan manusia modern untuk hidup bebas lintas negara dan bangsa dalam pergaulan dunia sangat diperlukan sarana/media komunikasi. Tumbuhnya hasrat dan kebutuhan masyarakat modern untuk tidak dibatasi oleh skat-skat atau batasan negara atau minimal dikurangnya batasan-batasan yang dapat menghambat komunikasi dan transformasi kebutuhan masyarakat antar negara di dunia.

---

<sup>1</sup> Dosen tetap prodi Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Keinginan untuk hidup di *kindom state* dalam arti menjadi warga dunia dewasa ini tumbuh dan berkembang dengan pesat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu media yang efektif dan sangat dibutuhkan dalam rangka mewujudkan keinginan dan memenuhi hasrat menjadi warga dunia dibutuhkan bahasa sebagai wahana komunikasi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai lembaga dunia sudah menetapkan beberapa bahasa sebagai bahasa resmi dunia. Salah satu bahasa yang merupakan bahasa resmi PBB adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab tidak saja sebagai bahasa pergaulan dunia internasional, tetapi juga sebagai bahasa kitab suci umat muslim di dunia, karena itu bagi orang muslim wajib mempelajari bahasa Arab dengan baik dan benar dalam rangka memahami dan menginterpretasikan makna dan kandungan kitab suci al-Quran yang menjadi landasan dan pedoman hidup bagi muslim di seluruh dunia.

Bagi masyarakat muslim, mempelajari bahasa Arab bukan hanya sekedar untuk media transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga bernilai ibadah dalam rangka memperoleh *maslahah* dalam kehidupan beragama guna mendatangkan manfaat di dunia dan di akhirat.

Mengingat begitu urgennya pengetahuan dan pengembangan bahasa Arab, maka di lembaga-lembaga pendidikan terutama yang berbasis Islam, mutlak diperlukan pembelajaran bahasa Arab, baik ditingkat dasar, menengah ataupun di perguruan tinggi.

Sebagaimana lazimnya studi-studi lainnya, mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan diperlukan dan mesti diterapkan berbagai metode pembelajaran guna memperoleh hasil dan cara-cara yang cepat, tepat dan akurat dalam pengimplementasian proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab dengan baik dan benar diperlukan metode tertentu sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Dalam mempelajari bahasa Arab, perlu dikuasai empat kemampuan dalam berbahasa khususnya bahasa Arab tersebut adalah *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis). Mengajarkan bahasa Arab, seorang pendidik harus menguasai metode-metode pembelajaran bahasa Arab agar peserta didik dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik dan benar.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing. Standar kompetensi bahasa asing sudah ditentukan di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi

Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 disebutkan tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*Istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.<sup>2</sup>

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena metode-metode tersebut memiliki karakteristik tersendiri, maka pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Kadang kala, bisa jadi pendidik sudah menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik peserta didik, namun jika pendidik tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran yang benar, bisa saja hasil pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Untuk itu diharapkan pendidik memperhatikan pula strategi dan model yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, penulis melakukan kajian untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama Dayah Darul Quran Aceh yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Banda Aceh - Medan KM 19,5, Gampong Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia.

## **B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Metode *mubasyarah***

Pada Metode *Mubasyarah* terdapat ciri-ciri dan juga penerapannya serta langkah-langkah dalam melaksanakan metode ini. Peneliti menggunakan langkah-langkah ini dalam melakukan sebuah penelitian di dalam kelas.

---

<sup>2</sup> Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 23

**a. Ciri-ciri Metode *Mubasyarah***

Metode *mubasyarah* ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu<sup>3</sup>: a). Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.; b). Menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target.; c). Meminimalisir bahasa ibu.; d). Menggunakan tehnik "*al-taqlid wa alhifz*" atau mengikuti menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.; e). Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.; f). Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.; dan g). Sejak permulaan, murid dilatih untuk "berfikir dalam bahasa asing."

**b. Penerapan dan Langkah-langkah Metode *Mubasyarah*.**

Adapun penerapan dan Langkah-Langkah Metode *Mubasyarah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut<sup>4</sup>; a). Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.; b). Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.; c). Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.; d). Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.; e). Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru.; f). Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan sendiri.; g). Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-

---

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 26.

<sup>4</sup> Ibid.

pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

Penggunaan langkah-langkah ini selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar dan karakteristik metode ini. Di akhir pelajaran guru melakukan observasi wawancara kepada beberapa peserta didik tentang metode yang digunakan saat itu di kelas, mereka menjawab bahwa awalnya mereka merasa kesulitan mengikuti guru dalam menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab dalam pelajaran bahasa Arab. Guru mengulangi berkali-kali peserta didik sedikit demi sedikit faham dan karena sering diulang-ulang oleh guru, peserta didik sedikit demi sedikit juga bisa menirukan serta mempraktikannya dalam kelas ataupun di luar kelas. Guru juga bertanya kepada peserta didik satu kelas tentang bagaimana ke-efektifan menggunakan metode *mubasyarah* ini dalam kelas. Ada sebagian yang menjawab mereka kesusahan dan sebagian menjawab bagus dan menyenangkan karena mereka belajar hal baru.

### c. Kelebihan Metode *Mubasyarah*

Keunggulan metode *mubasyarah* ini dapat dicatat sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Membangkitkan semangat para guru bahasa Arab untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang dapat membantu tercapainya keterampilan menyimak (*maharah al istima'*) dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa.; b). Memotivasi siswa untuk senantiasa berpikir tentang bahasa Arab sehingga tidak terjadi pencampuran dengan bahasa ibu.; c). Merupakan tahap awal dalam pembelajaran dengan *hiwar* dan kisah yang dapat menjadi asas dalam pencapaian *maharah lugawiyah* yang lain.; d). Memotivasi siswa untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan, apalagi dengan bantuan alat peraga.; e). Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik minat siswa.; f). Memberikan siswa pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mungkin kalimat yang diucapkan belum dipahami

---

<sup>5</sup> Effendi, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet III; Malang: Misykat

sepenuhnya.: g). Melatih alat ucap siswa dengan sering mendengar dan mengucapkan kata-kata dan kalimat.;

#### d. Kelemahan Metode *Mubasyarah*

Adapun beberapa hal yang dikategorikan sebagai kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:<sup>6</sup> a). Pelajar lemah dalam kemampuan membaca atau lemah dalam memahami teks.; b). Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.; c). Banyak waktu terbuang dalam mengulang-ulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi siswa.; d). Bisa membosankan karena siswa dibebani menghafal.; e). Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang seringkali tidak bermakna atau tidak realistis bisa membosankan bagi orang dewasa.: f). Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segala kelemahan teoritisnya yang menyamakan antara pemerolehan bahasa pertama dengan pembelajaran bahasa kedua/asing.<sup>7</sup>

#### 1. Metode (*al-Thariqah*) *al-Qiyasiyah*

Metode pembelajaran *al-Qiyasiyah* ini pada dasarnya menjelaskan terlebih dahulu kaedahnya, setelah peserta didik dapat memahaminya, mereka kemudian diminta untuk menghafalkan berulang kali kemudian setelah melalui dua tahapan ini maka siswa diberikan contoh mengenai permasalahan yang telah dibahas.

Metode *al-Qiyasiyah* ini diterapkan dengan cara sebagai berikut: Setelah peserta didik menguasai materi dengan baik yang diberikan, pendidik memberikan contoh lainnya yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dari contoh sebelumnya. Metode ini dalam metode *Herbert* juga disebut metode berpikir deduktif.<sup>8</sup>

Salah satu metode yang merupakan pengembangan dari metode *al-qiyasiyah* ini yaitu di tingkatan selanjutnya peserta didik disuruh membaca kitab-kitab klasik kemudian menjelaskan kedudukan dari setiap kata yang dibacanya. Sehingga dengan metode ini peserta didik diharapkan mampu menguasai dan memahami kitab-kitab klasik dengan baik.

---

<sup>6</sup> Hermawan, Lot. Cit., hlm. 36

<sup>7</sup> Syamsudin Asyrofi dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Pokja Akademika, hlm. 47

<sup>8</sup> Muhammad Abdul kadir Ahmad, *Thuruq at-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, (Cet. I; Dar asy-Syabab li-Thaba'ah: Kairo, 1979), hlm. 191

Setelah Penulis melakukan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Dayah Darul Quran Aceh. Observasi dilakukan pada kelas 1A dengan jumlah siswa 39 orang yang diasuh oleh seorang guru bahasa Arab. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Dayah Darul Quran Aceh yang dapat penulis rekam melalui observasi sebagaimana tertuang di dalam tabel berikut ini.

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.	Guru masuk kelas lalu mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab salam dari guru.
2.	Guru meminta siswa membaca doa belajar bersama-sama dengan menggunakan bahasa Arab.
3.	Guru membaca absen siswa.
4.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa mendengarkan motivasi tersebut dengan seksama.
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang akan dicapai dengan menggunakan bahasa Arab.
6.	Sebelum dimulainya pembelajaran bahasa Arab, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dikaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari yaitu tentang "تصريف لغوي" dengan menggunakan bahasa Arab.
7.	Guru memulai pembelajaran bahasa Arab dengan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari tentang "تصريف لغوي" dengan menggunakan bahasa Arab.

8.	Guru menjelaskan qawaid tentang “تصريف لغوي” dengan menggunakan bahasa Arab dan siswa menyimak dengan seksama penjelasan qawaid tersebut.
9.	Guru menulis beberapa contoh seputar “تصريف لغوي” di papan tulis dan membacanya dengan suara yang keras kemudian menyuruh siswa membaca contoh tersebut secara bersama-sama.
10.	Siswa menirukan bacaan guru seputar contoh-contoh “تصريف لغوي” secara bersama-sama.
11.	Guru membaca teks yang ada di buku dan siswa mendengarkan bacaan guru. Kemudian menyuruh siswa membaca ulang teks tersebut secara pribadi dengan suara yang keras.
12.	Guru berkeliling memerhatikan siswa yang sedang membaca buku.
13.	Setelah siswa selesai membaca teks kemudian guru mempersilahkan mereka untuk bertanya seputar teks yang sudah dibaca.
14.	Siswa secara lisan menanyakan arti dari beberapa <i>mufradat</i> yang ada di dalam teks dengan menggunakan bahasa Indonesia lalu guru menerjemahkan <i>mufradat</i> tersebut kedalam bahasa Indonesia juga.
15.	Guru menyuruh siswa mencatat semua <i>mufradat</i> yang sudah diterjemahkan di papan tulis.
16.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang “تصريف لغوي” dengan menggunakan bahasa Arab.
17.	Guru mengadakan tes hasil pembelajaran tentang “تصريف لغوي” dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan sebelum mengakhiri pembelajaran. Ada siswa yang bisa menjawab dan ada juga yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

18.	Guru mengadakan refleksi dan umpan balik dari hasil pembelajaran tentang “تصريف لغوي” dengan menggunakan bahasa Arab.
19.	Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan bahasa Arab.
20.	Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan dan akhlakul karimah dengan menggunakan bahasa Indonesia.
21.	Guru meminta siswa membaca doa <i>kafaratul majlis</i> di akhir pembelajaran secara bersama-sama.
22.	Guru menutup pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam.
23.	Guru meninggalkan kelas.

## 2. Analisis Terhadap Metode Yang Digunakan

Dari kegiatan dan aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru tersebut menggunakan metode langsung (*Thariqah al-Mubasyarah*) dan *al-Thariqah al-Qiyasiyah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IA SMP Dayah Darul Quran Aceh. *Thariqah al-Mubasyarah* adalah metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang meniadakan penggunaan bahasa ibu, yaitu penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. *Thariqah al-Mubasyarah* diindikasikan dengan dominasi pembelajaran bahasa Arab melalui tutur kata dengan penekanan pada penguasaan *mufradat* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Di samping itu guru di kelas ini juga menggunakan *al-Thariqah al-Qiyasiyah* dalam menjelaskan *qawaid* dari materi pembelajaran tentang “تصريف لغوي” yang mana metode ini digunakan dalam pembelajaran *nahwu* yang terlebih dahulu guru memaparkan kaidah-kaidah kepada muridnya

<sup>9</sup> Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 23

kemudian disusul dengan pemberian contoh-contoh dalam bentuk pola kalimat yang diambil dari bahan bacaan.<sup>10</sup>

Secara umum guru di kelas ini sudah bagus dalam penerapan metode pembelajaran, sebagaimana observasi penulis di kelas 1A. Guru telah melaksanakan metode pembelajaran dengan baik dan benar dengan melaksanakan semua langkah-langkah yang ada di *Thariqah al-Mubasyarah* dan *al-Thariqah al-Qiyasiyah*. Hanya saja penulis melihat pada saat observasi ada beberapa langkah pembelajaran di kelas ini yang belum sesuai dengan *Thariqah al-Mubasyarah* yaitu ketika siswa bertanya arti dari beberapa *mufradat* yang ada di dalam teks. Di sini siswa bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan guru juga langsung menerjemahkan *mufradat* tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Seharusnya menerjemahkan *mufradaat* ke dalam bahasa ibu harus dihindari ketika menggunakan metode langsung (*Thariqah al-Mubasyarah*), karena pada dasarnya *Thariqah al-Mubasyarah* itu meniadakan penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka solusi untuk guru di kelas ini adalah dengan mencari sinonim (*muradif*) atau antonim (*mudhad*) dari *mufradat* yang akan diterjemahkan, sehingga dengan menggunakan *muradif* dan *mudhad* tersebut dalam mengartikan *mufradat* dapat menghindari penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

### C. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil observasi dan wawancara penulis dengan pihak guru dan peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut ini.

#### 1) Simpulan

Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) Dayah Darul quran Aceh dalam proses pembelajaran bahasa Arab menerapkan metode pembelajaran yang disebut dengan istilah *Thariqah al-Mubasyarah* dan *al-Thariqah al-Qiyasiyah*.

#### 2) Saran

Penulis melihat pada saat observasi ada beberapa langkah pembelajaran di kelas ini yang belum sesuai dengan *Thariqah al-*

---

<sup>10</sup> Abdullah Salman, *Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon*. Cirebon: El-ibtikar. Vol. 8. hlm. 17.

*Mubasyarah* yaitu ketika siswa bertanya arti dari beberapa *mufradat* yang ada di dalam teks. Jika ada siswa bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan guru jangan langsung menerjemahkan *mufradat* tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Hindari menerjemahkan *mufradaat* ke dalam bahasa ibu harus dihindari ketika menggunakan metode langsung (*Thariqah al-Mubasyarah*). Guru harus mencari sinonim (*muradif*) atau antonim (*mudhad*) dari *mufradat* yang akan diterjemahkan, sehingga dengan menggunakan *muradif* dan *mudhad* tersebut dalam mengartikan *mufradat* dapat menghindari penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Salman, *Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon*. Cirebon: El-ibtikar.
- Ahmadi, I K., Amri,S., Elisah, T. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu:Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Pratik*. Malang: Misykat.
- Desky Halim Sudjani, *Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi*, *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Januari 2020.
- Effendy,Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet.1;* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Arsyad